

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Masyarakat dalam proses kehidupannya pasti akan mengalami perubahan. Perubahan sosial di dalam suatu masyarakat juga akan diikuti oleh perubahan budaya, hal ini dikarenakan masyarakat tidak bisa terlepas dari kebudayaannya. Begitu juga dengan kesenian *Reyog Kendhang* Tulungagung yang mengalami perubahan dari masa ke masa, baik dari segi musikal berupa pola permainan, penyajian, maupun dari segi fungsinya. Kreativitas baru merupakan bentuk pembaharuan dari sebuah seni tradisi, bahwasanya setiap generasi mempunyai masanya masing-masing. Bentuk musikal dari kesenian *Reyog Kendhang* banyak mengalami perubahan, baik dari pola permainan *gembuknya*, balunganya dan instrument-instrumen lain yang menjadi instrument tambahanya di pertunjukan kesenian *Reyog Kendhang Sangtakasta*.

Peran dan fungsi *Reyog Kendhang Sangtakasta* terhadap masyarakatnya khususnya desa Tugu dan Kabupaten Tulungagung pada umumnya sangatlah penting, karena melalui *Sangtakasta* kearifan lokal daerah setempat khususnya Desa Tugu dan Kabupaten Tulungagung bias terjaga dan terlestarikan walaupun dengan skala kecil, fungsi *Reyog Kendhang* yang dahulu digunakan sebagai sarana ritual sekarang juga bisa digunakan sebagai sarana hiburan dan lain sebagainya. Perkembangannya yang pesat sedikit banyak juga membantu masyarakat Kabupaten Tulungagung khususnya dibidang ekonomi kreatif. *Sangtakasta* merupakan salah satu sanggar seni yang melakukan sebuah

pembaharuan itu. Sebuah karya seni akan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman termasuk dengan kesenian *Reyog Kendhang*. Generasi muda saat ini sangat mempengaruhi dan banyak berperan dalam mati atau hidupnya sebuah seni tradisional. Lebih baik sebuah seni tradisional yang sudah ada dikemas sedemikian rupa dengan kreativitas baru tetapi tidak meninggalkan pola bakunya atau keaslian daripada kesenian itu sendiri, sehingga eksistensinya tetap terjaga daripada dibiarkan hilang dan mati begitu saja karena tidak adanya sebuah pembaharuan.

B. Saran

Perlu adanya kesadaran dari instansi pemerintah terkait, untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kesenian-kesenian Kabupaten Tulungagung, sehingga proses yang telah dijalankan kelompok *Sangtakasta* bisa berlanjut untuk masa yang akan datang dan juga perlu studi-studi terhadap fenomena musik Indonesia, sebagai pendokumentasian momen budaya yang hadir di masa kini. Dalam mengembangkan musik tradisional dan untuk melestarikan nilai-nilai budaya khususnya kesenian *Reyog Kendhang* bagi generasi muda terutama siswa-siswi SD, SMP, SMA dan SMK yang masih minim serta asing terhadap kesenian tradisional perlu diadakannya sebuah pertunjukan musik tradisional di sekolah-sekolah.

SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tercetak

Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

Hartono. 1980. *Reyog Ponorogo*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Depdikbud.

Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PN Aksara Baru.

_____. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 1985. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Merriam, P Alan 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston Illinois: Northwestern University Press.

Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munardi, A.M. 1978. *Pengetahuan Tari Jilid 1*. Surabaya: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia.

Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Netll, Bruno. 1964. *Theory and Method Ethnomusicology*. London: The free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited.

Sedyawati, Edi. 1980. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Soedarsono, RM. 1984. *Wayang Wong the State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____. 1976. *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____. 1975. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.

_____. 1976. *Djawa dan Bali*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
Supanggah. Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Shadily, Hassan. 1989. *Sosiologi untuk masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Bina Akasara.

Timoer, Soenarto. 1979. *Reog di Jawa Timur*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

B. Sumber Tidak Tercetak

Sari. Titi. *Tari Reyog Kendhang Tulungagung : Satu Tinjauan Sosio-Budaya*. Skripsi S-1 jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1990.

Muljono. Untung. *Sepintas Tari Rakyat Reyog Dari Kabupaten Tulungagung Jawa Timur*. Laporan Tugas Akhir untuk mencapai derajat Ahli Madya pada Studi Tari, Akademi Seni Tari Yogyakarta. 1981.

<https://id.m.wikisource.org/wiki/Undang>

[Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002](#) (Diakses pada tanggal 18 Juni 2016)

C. Sumber Lisan

Endin Didik Handoko, 44 tahun, ketua Sangtakasta, Desa Tugu, Kecamatan Sendang Kab. Tulungagung Jawa Timur.

Untung Muljono, 59 tahun, Seniman Tari, Budayawan, Dosen ISI Yogyakarta, Yogyakarta.



Glosarium

- Gending : Salah satu lagu, istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan,
- Kempul : gong gantung yang berukuran kecil.
- Kendhang : kendang dengan dua sisi yang diletakkan secara horizontal di atas bingkai kayu (plangkan) dimainkan dengan cara dikebuk.
- Kenong : instrumen bentuk pencon menyerupai gong kecil berposisi horizontal.
- Ketawang : Merupakan salah satu bentuk *gendhing* struktur tertentu dalam karawitan Jawa, dalam satu gongan terdiri dari 16 kethukan
- Kepatihan : Notasi Jawa
- Laras : tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.
- Ladrang : salah satu bentuk komposisi karawitan yang dalam satu gongan terdiri dari 32 ketukan balungan (8 gatra), 8 tabuhan kethuk, 3 tabuhan kempul, 4 tabuhan kenong.
- Lancaran : Merupakan salah satu bentuk dengan struktur tertentu dalam karawitan Jawa dalam satu gongan mempunyai 8 kethukan atau sabetan pukulan
- Paguyuban : Perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, orang yang sepaham (sedarah) untuk persatuan antar anggotanya.
- Waditra : Instrumen